

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 4D di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya nilai hasil belajar siswa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja permasalahan yang dialami siswa kelas 4D dan mengungkap penyebab permasalahan pembelajaran Bahasa Arab yang dialami oleh siswa kelas 4D di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.

Problematika yang dihadapi oleh peserta didik yaitu:

1. Rendahnya nilai hasil belajar siswa

Banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah 66 atau dibawah KKM. Setiap ada tugas baik itu Pekerjaan Rumah (PR) atau tugas yang dikerjakan dikelas, banyak siswa yang nilainya kurang. Hanya ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM.

2. Kurangnya persiapan siswa sebelum pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa kelas 4D, persiapan yang dilakukan peserta didik kurang. Mereka tidak mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari bersama dikelas. Sehingga

dampaknya banyak siswa yang belum paham ketika dijelaskan oleh guru dikelas.

3. Rendahnya minat belajar siswa

Rendahnya minat belajar siswa terhadap matapelajaran bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya aktivitas atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran, hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab meliputi tahap persiapan/ perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagaimana dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Perencanaan pembelajaran ini paling tidak memuat perumusan tujuan atau kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber atau media pembelajaran, skenario pembelajaran dan penilaian proses dan hasil belajar.¹

Tahap perencanaan ini dilakukan oleh guru kelas 4D dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses

¹ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2007), hlm 14

pembelajaran di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam Silabus.

Dalam perencanaannya, guru sudah mempersiapkan rencana-rencana yang akan dilakukan ketika proses pembelajaran bahasa Arab, materi pokok *Al-Adawatul Madrasiyah* dan materi pokok *Al-Mihnah*, mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup namun belum dituangkan dalam bentuk RPP.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, rencana pelaksanaan pembelajaran guru (RPP) tentang materi pokok *Al-Adawatul Madrasiyah*, tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun pada tahap kegiatan inti dan metode pembelajaran. Dalam RPP yang disusun guru setelah pembelajaran tidak sama dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam RPP guru menunjuk siswa untuk mendemonstrasikan materi hiwar secara berpasangan, namun saat proses pembelajaran guru tidak menunjuk siswa untuk mendemonstrasikan *hiwar* secara berpasangan.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada siswa kelas 4D, lebih dari separuh dari jumlah

keseluruhan murid kelas 4D tidak melakukan persiapan dirumah sebelum materi dipelajari dikelas. Hanya beberapa siswa saja yang melakukan persiapan dengan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari disekolah baik itu untuk materi *Al-Adawatul Madrasiyah* maupun materi *Al-Mihnah*.

Untuk bab selanjutnya, RPP yang telah disusun sebelumnya, sudah sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan dikelas.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas dan pembelajaran individual. Kegiatan ini mencakup tahapan pra pembelajaran (pengecekan kesiapan kelas, dan apersepsi), kegiatan inti (penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media/ sumber belajar, evaluasi serta penggunaan bahasa) dan penutup (refleksi, rangkuman dan tindak lanjut).

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran, yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Perencanaan pembelajaran ini paling tidak memuat perumusan tujuan/kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber / media pembelajaran,

skenario pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil belajar.²

Tahap perencanaan ini dilakukan oleh guru matapelajaran bahasa Arab (Ibu Siti Uchtafiah) dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.³

Namun untuk ketentuan di SD Islam Hidayatullah sendiri, guru tidak menyusun RPP tetapi membuat *lesson plan*. Hampir sama seperti RPP, namun *lesson plan* bentuknya lebih *simple* dan singkat. Penggunaan *lesson plan* ini dikarenakan sekolah menggunakan kurikulum Cambridge.

Jika didalam RPP ada : Identitas sekolah, matapelajaran, kelas, pertemuan ke berapa, alokasi waktu, standar kompetensi (dalam KBK) /

²Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2007), hlm 14

³E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 212

kompetensi inti (dalam K13), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pembuka, inti, penutup), alat, bahan, sumber belajar dan penilaian.

Format penulisan dari *lesson plan* lebih ringkas, jika penulisan RPP bisa sampai berlembar-lembar maka *lesson plan* hanya cukup satu lembar saja. *Lesson plan* berisi : nama lembaga, pengetahuan prasyarat, tujuan pembelajaran, ikhtisar pembelajaran (awal, inti, penutup), refleksi, tanda tangan guru, penyerahan, nama dan tanda tangan *Head Of Division* (HOD) / Koordinator, nama dan tanda tangan wakil kepala sekolah, nama dan tanda tangan kepala sekolah. Namun untuk data yang digunakan ketika akreditasi, guru tetap membuat RPP sebagaimana yang digunakan pada sekolah-sekolah yang lain pada umumnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, guru matapelajaran bahasa Arab ini belakangan sudah jarang mempersiapkan *lesson plan* sebelumnya. Beliau justru menyusun *lesson plan* ketika pembelajaran telah berlalu / lewat. Padahal seharusnya, menilik kembali fungsi dari *lesson plan* adalah untuk merencanakan atau membuat bayangan

bagaimana proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Tahap perencanaan guru terkait dengan *lesson plan* menurut peneliti sangatlah kurang. Tahap perencanaan yang dilakukan oleh siswa (mempelajari materi dirumah sebelum dipelajari bersama dikelas) sangat kurang. Lebih dari separuh dari jumlah keseluruhan siswa ketika peneliti wawancara apakah melakukan persiapan dirumah, mereka menjawab tidak.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan pembelajaran individual. Kegiatan ini mencakup tahapan prapembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi), kegiatan inti (penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media / sumber belajar, evaluasi serta penggunaan bahasa), dan penutup (refleksi, rangkuman dan tindak lanjut).

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan ini adalah guru menjelaskan materi pokok *al-Adawatul Madrasiyah* dan materi pokok *al-Mihnah*. Adapun pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut :

a. Materi pokok *Al- 'Adawatul Madrasah*

1) Prapembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi)

Dalam prapembelajaran ini guru masuk kelas dan menyiapkan materi untuk memulai proses pembelajaran. Guru hanya akan memulai pembelajaran jika kondisi kelas sudah tenang dan kondusif. Sehingga pengondisian anak juga akan lebih mudah. Kemudian guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa namun tidak mengecek siapa saja siswa yang hari itu tidak berangkat.

Dalam apersepsinya, guru menanyakan materi seputar *al-Adawatul Madrasah* kepada siswa. Tentunya, siswa yang merasa tahu akan menjawab pertanyaan guru.

Bertanya merupakan suatu teknik yang efektif dalam proses pembelajaran, karena dengan bertanya akan memberikan pengetahuan yang baru. Dari yang semula belum tahu, akan menjadi tahu. Dari yang semula belum jelas, akan menjadi jelas. Guru bertanya kepada siswa merupakan hal yang sangat penting. Dari pertanyaan tersebut, akan mengoptimalkan proses berfikir dan perkembangan mental atau psikologi siswa.

2) Penguasaan Materi

Dari segi penguasaan materi, guru matapelajaran bahasa Arab ini sudah menguasai materi *al-Adawatul*

Madrasah dan *al-Mihnah*. Dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi, guru sudah sistematis dalam menyampaikan materi. Selain itu, bahasa yang digunakan guru juga mudah dipahami oleh siswa. Walaupun beliau, baru satu tahun mengajar namun tidak terlalu mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan beliau memang dari keluarga pengajar.

Latar belakang pendidikan guru matapelajaran bahasa Arab juga sesuai dengan bidang yang diampu. Mulai dari SLTA beliau bersekolah di Madrasah Aliyah (sambil mondok), kemudian S1 di Fakultas Tarbiyah (sekarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang (sekarang UIN Walisongo).

3) Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Metode ini sudah sangat umum digunakan dalam proses pembelajaran. Sese kali, guru bertanya kepada peserta didik apakah para peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan atau belum.

4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menurut Ralph yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian

mana tujuan pendidikan yang sudah tercapai. Jika belum, bagian mana yang belum dan apa sebabnya.⁴

Guru memberikan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah. Soal dibuat oleh guru sendiri dan di catat di *white board*. Siswa diminta untuk menyalin kembali tulisan tersebut dan mengerjakannya dirumah. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas di meja guru. Bagi siswa yang belum mengerjakan, diberi waktu satu minggu untuk mengerjakan kembali dirumah, tetapi tidak boleh mencontek milik teman. Hasil nilai dari pekerjaan rumah tersebut akan dimasukkan dalam buku nilai.

5) Penutupan (refleksi, rangkuman dan tindak lanjut)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi *al-Adawatul Madrasiyah* yang telah dibahas, dan membimbing siswa tersebut. Untuk menguatkan, guru menambahkan lagi kesimpulan yang telah dibuat siswa.

b. Materi pokok '*Al-Mihmah*

1) Prapembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi)

Dalam prapembelajaran ini guru sudah mempersiapkan materi untuk proses pembelajaran tetapi

⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 3

belum menyiapkan *lesson plan*. Guru memulai pembelajaran setelah siswa siap belajar. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar, tetapi tidak menanyakan siapa yang tidak berangkat sekolah. Pada pembelajaran ini guru juga tidak melakukan apersepsi.

2) Penguasaan Materi

Dari segi penguasaan materi, guru matapelajaran bahasa Arab sudah menguasai materi *al-Mihnah*. Dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi dikelas. Guru sudah sistematis cara mengajarnya, dan juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti siswa.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah dalam proses pembelajaran, merupakan metode yang dianggap banyak orang metode yang praktis, tidak memerlukan banyak waktu, biaya dan waktu.

Metode ceramah mempunyai kelebihan diantaranya: sangat baik untuk materi yang belum tersedia dalam bentuk *hard copy* sehingga dapat dilaksanakan di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan buku-buku ajar dan guru dapat merencanakan waktu penyampaian materi dalam waktu singkat. Sedangkan kekurangan menggunakan metode ceramah adalah guru memaksa

siswa untuk menjaga konsentrasinya dengan menggunakan indra telinga yang terbatas, membuat kelas monoton dan cenderung terkesan membosankan dan metode ceramah yang disampaikan oleh guru yang tidak pandai bertutur kata akan membuat kelas menjadi membosankan.

Guru memberikan penjelasan mengenai materi *al-Mihnah*, siswa mendengarkan. Setelah itu guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian guru menuliskan 5 soal dipapan tulis, dengan ketentuan menambahi kata tersebut dengan 5 *dhomir*. Jadi total semua soal yang diberikan kepada siswa adalah 25 soal. Dengan mencontohkan 3 soal yang dikerjakan bersama dengan siswa.

Guru meminta siswa agar mengerjakan soal dengan jujur, sesuai kemampuan masing-masing. Apabila masih ada yang kurang jelas, maka siswa boleh bertanya langsung kepada guru.

4) Evaluasi

Guru memberikan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menuliskan 5 soal di white board dan meminta siswa untuk mengerjakannya. Jawabannya kemudian dikumpulkan dimeja guru untuk dikoreksi. Nilainya kemudian dimasukkan ke buku nilai.

5) Penutup (refleksi, rangkuman dan tindak lanjut)

Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas, sambil mengajak siswa untuk dapat menyimpulkannya secara bersama-sama.

b. Mengulang materi yang telah diajarkan

1) Prapembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi)

Dalam prapembelajaran ini, guru masuk kelas dan menyiapkan materi untuk memulai proses pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Tetapi, selalu saja guru tidak pernah menanyakan siapakah yang tidak berangkat hari ini.

Dalam 2 materi yang telah diajarkan juga guru tidak pernah memberikan apersepsi. Padahal menurut peneliti, apersepsi adalah salah satu aspek penting yang harus disampaikan atau dilakukan dalam proses pembelajaran.

2) Penguasaan Materi

Guru matapelajaran bahasa Arab menguasai materi-materi yang telah diajarkan kepada siswa. Dibuktikan dengan observasi yang telah peneliti lakukan, ketika menyaksikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru tidak kesulitan dalam menerangkan materi kepada siswa.

3) Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Guru menjelaskan materi-materi pembelajaran dengan ceramah dan diselingi dengan menunjukkan gambar-gambar buku, bolpoin dan alat-alat tulis lain sebagai media pembelajaran.

Kemudian guru mengadakan tanya jawab dengan siswa apabila ada siswa yang belum memahami materi yang sedang dipelajari. Sedangkan penugasan, diberikan didalam kelas berupa soal latihan dan juga tindak lanjut berupa Pekerjaan Rumah (PR) .

4) Evaluasi, penutup (refleksi, rangkuman dan tindak lanjut)

Pada saat mengulang materi ini, untuk materi *al-Adawatul Madrasah* guru tidak memberikan tindak lanjut berupa Pekerjaan Rumah (PR). Siswa hanya diberi beberapa pertanyaan lisan saja sebelum pembelajaran diakhiri.

Namun pada materi *al-Mihnah* diminta untuk mengerjakan latihan soal pada Buku Paket Kelas IV Tiga Serangkai halaman 54 soal nomor 1-5.

B. Analisis Data

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab yang dialami oleh siswa kelas 4D di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang

Untuk menemukan problem pembelajaran Bahasa Arab pada siswa, peneliti melakukan observasi / pengamatan terhadap aktivitas siswa ketika proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Peneliti memperoleh hasil observasi terhadap aktivitas siswa ketika proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung. Aspek pengamatan terhadap siswa yang peneliti teliti, meliputi aspek: mengajukan pertanyaan kepada guru, menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara individu, memperhatikan penjelasan guru, siswa tenang atau kondusif pada saat pembelajaran, tertib ketika mengerjakan tugas serta keaktifan siswa dan komunikatif. Namun tidak hanya observasi semata yang peneliti lakukan, peneliti juga melakukan wawancara baik kepada Ibu Siti Uchtafiah (selaku guru matapelajaran bahasa Arab) dan juga kepada para siswa kelas 4D.

Selama 1 bulan peneliti melakukan observasi (sesuai dengan jadwal matapelajaran bahasa Arab atau sekitar 4X pertemuan) terhadap siswa, maka diperoleh gambaran

mengenai kondisi siswa pada saat melakukan aktifitas proses belajar mengajar. Kondisi siswa sebagai berikut :

- a) Dalam hal persiapan siswa sebelum pembelajaran. Peneliti telah melakukan wawancara kepada siswa kelas 4D, mengenai persiapan mereka sebelum pembelajaran. Apakah mereka sebelumnya telah mempelajari materi yang akan dipelajari di sekolah atau tidak. Dan hasil wawancara menyebutkan bahwa hampir seluruh siswa kelas 4D tidak mempelajari terlebih dahulu (dirumah) materi yang akan dipelajarinya di sekolah. Hal ini disebabkan, menurut para siswa bahwa bahasa Arab adalah matapelajaran yang sulit dan tidak bisa dipelajari sendiri tanpa ada yang membantu menjelaskan.
- b) Dalam hal mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa kelas 4D yang bertanya hanya itu-itu saja. Ada beberapa yang antusias, namun kebanyakan hanya diam saja dan kurang aktif. Dari jumlah keseluruhan siswa, mungkin hanya sekitar 5-10 anak yang mengajukan pertanyaan.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif. Mereka hanya menerima materi dari guru, padahal guru selalu menawarkan diakhir pembelajaran apakah ada yang mau bertanya atau tidak. Apakah masih ada yang belum jelas? Apabila

ada, maka guru akan menjelaskan kembali bagian mana yang belum dipahami oleh para siswa.

Dalam hal mengajukan pertanyaan, siswa kelas 4D cenderung memiliki motivasi yang rendah, karena siswa kurang sekali partisipasinya dalam mengajukan pertanyaan kepada guru. Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Siswa yang termotivasi menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam hal belajar, menyerap dan mengingat apa yang telah dipelajari.⁵

- c) Dalam hal menjawab pertanyaan guru secara individual, siswa kelas 4D berada pada taraf cukup. Hal ini dikarenakan guru selalu menunjuk nama siswa yang diberikan pertanyaan secara individu, sehingga siswa yang ditunjuk harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sebisanya, meskipun tak jarang jawaban yang diberikan itu kurang tepat.

Hal ini sesuai dengan teori belajar menurut Thorndike yang dikutip oleh M. Saekhan Muchith,

⁵Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT Unnes Press, 2006), hlm 154-156

belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar mengajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan siswa ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan atau gerakan/tindakan.⁶ Pertanyaan guru merupakan stimulus, sedangkan jawaban siswa merupakan respon dari pertanyaan guru.

- d) Dalam hal memperhatikan penjelasan guru, siswa kelas 4D untuk siswa laki-laki yang memperhatikan penjelasan guru dengan seksama lebih rendah daripada siswi perempuan yang memperhatikan penjelasan dari guru. Sisanya, berbincang-bincang ketika guru menjelaskan. Dan sebagian lagi, asyik bermain sendiri.

Berarti dalam hal memperhatikan penjelasan guru, minat siswa perempuan baik. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau

⁶M.Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2007), hlm 51

dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁷ Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran yang akan memusatkan perhatian lebih banyak daripada siswa lainnya. Sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat.⁸

- e) Dalam hal ketenangan atau kekondusifan pada saat belajar, untuk siswi perempuan cukup kondusif atau tenang, sedangkan siswa laki-laki kurang kondusif.

Hal ini bisa dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa laki-laki cenderung banyak yang asyik berbincang dengan temannya. Mereka membicarakan suatu hal yang tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran.⁹ Berarti dapat dikatakan tingkat perhatian atau konsentrasi siswi perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

- f) Dalam hal tertib ketika mengerjakan tugas, untuk siswi perempuan sudah tertib dalam mengerjakan tugas. Ada yang agak susah apabila diminta mengerjakan tugas. Sedangkan untuk siswa laki-laki

⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 114-115

⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 16-17

⁹ Hasil observasi pada saat pembelajaran

cukup tertib mengerjakan tugas, tetapi lainnya agak susah apabila diminta mengerjakan tugas.

Seperti yang diungkapkan oleh guru matapelajaran bahasa Arab ini, “Hal ini dikarenakan, apabila siswi perempuan lebih mudah diatur dan dinasehati daripada siswa laki-laki.”

- g) Dalam hal keaktifan siswa dan komunikatif. Ada beberapa siswa yang memang aktif bertanya ketika ada materi yang belum dipahaminya dan aktif menjawab ketika guru memberikan pertanyaan secara klasikal. Siswa yang aktif bertanya hanya itu-itu saja. Hal ini dikarenakan siswa yang lain banyak yang belum paham atau kurang tertarik dengan pembelajaran yang ada. Kembali lagi ke anggapan sebagian siswa bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang susah dan membosankan.
- h) Dalam hal minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab, dari wawancara yang peneliti lakukan minat belajar siswa kelas 4D terhadap matapelajaran cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan jawaban atas “Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Arab?” Dari jumlah keseluruhan siswa adalah 38 anak, ada 25 anak yang menjawab tidak suka bahasa Arab, 8 anak kadang suka kadang tidak(tergantung materi yang diajarkan), dan 5 anak yang menyukai bahasa Arab.

Dilihat dari prosentase ini, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar anak terhadap pembelajaran bahasa Arab masih rendah. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar bahasa Arab peserta didik.

Untuk dapat melihat secara rinci aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dapat dilihat pada lampiran. Berikut hasil wawancara dengan siswa mengenai seputar guru, mata pelajaran, kesulitan dan solusi dari pembelajaran Bahasa Arab.

Peneliti mengambil sampel 15 siswa untuk diwawancarai mengenai problem yang dialami ketika proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung. Berikut hasil wawancaranya:

a. Menyukai Bahasa Arab

Lebih dari separuh sampel yang peneliti ambil, menjawab bahwa mereka tidak menyukai bahasa Arab. Mereka menganggap bahwa Bahasa Arab adalah matapelajaran yang susah.

b. Kesulitan dalam Bahasa Arab

Para siswa merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Ada yang kesulitan dalam hal membaca, ada yang kesulitan dalam hal menulis.

c. Mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari dikelas

Mayoritas sampel, menjawab bahwa mereka tidak mempelajari terlebih dahulu materi yang akan mereka pelajari dikelas. Jadi, mereka hanya mempelajari saat sudah berada dikelas dan mempelajarinya bersama-sama dengan guru dan teman.

d. Penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan

Guru sudah menguasai materi yang akan diajarkan, tetapi para siswa masih juga banyak yang belum faham. Hal ini disebabkan karena persiapan siswa sebelum pembelajaran yang masih kurang.

e. Keaktifan dalam pembelajaran

Jarang, kadang-kadang atau bahkan tidak. Itulah jawaban para siswa ketika peneliti mengajukan pertanyaan apakah mereka mengajukan pertanyaan kepada guru apabila masih ada materi yang belum mereka pahami.

f. Penampilan guru

Dalam hal penampilan, guru sudah berpemanpilan yang baik dan sopan. Tutur katanya pun lembut, disiplin dan cantik.

2. Solusi dari Problem Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 4D di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang

Solusi merupakan jalan keluar untuk mengatasi suatu masalah. Berikut ini adalah solusi Guru dalam mengatasi

Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 4D:

- a) Bagi siswa yang masih kurang, diberikan tugas tambahan untuk dikerjakan dirumah, seperti menyalin kembali tulisan yang sudah diberikan guru sebanyak yang diminta oleh guru.
- b) Memberikan jam tambahan setelah pulang sekolah / setiap hari sabtu kepada para siswa untuk mempelajari lebih dalam matapelajaran bahasa Arab.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini disadari masih terdapat banyak kendala, kekurangan, dan hambatan, diantaranya:

- a) Keterbatasan Kemampuan. Peneliti tidak terlepas dari pada suatu teori, pemahaman dan kemampuan peneliti dalam menyusun serta menganalisis hasil penelitian. Kemungkinan besar terdapat banyak perbedaan hasil penelitian ini dilakukan oleh orang lain.
- b) Tempat Penelitian. Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada suatu tempat, yaitu SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Kemungkinan besar terdapat banyak perbedaan hasil penelitian, bila dilaksanakan ditempat lain.

- c) Objek Penelitian. Peneliti ini hanya meneliti tentang Problematika Siswa Kelas 4D Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.